

Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah hajar Abyadl Sangatta Kutai Timur

Iswanto¹, Faelasup²

STAIS Kutai timur

Email: iswanto.pps@gmail.com, acupfaelasup465@gmail.com

Abstrak

Hasil pengamatan dan observasi di Madrasah Ibtidaiyah Hajar Abyadl pada awalnya ditemukan Kepala Madrasah yang belum optimal melaksanakan tugas sebagai supervisor. Kemudian oleh Kepala Madrasah dilakukan penelitian tindakan sekolah untuk mencari sumber masalah dan solusi yang baik untuk mengatasi permasalahan serta memecahkan bersama. Terdiri dari 2 siklus penelitian tindakan sekolah ini dan di setiap siklus mencakup, yaitu (a). perencanaan, kegiatan mengidentifikasi masalah dan merencanakan pembinaan antara lain, melengkapi perangkat pembinaan dan alat evaluasi serta instrument penelitian, (b). Pelaksanaan, realisasi dari perencanaan pembinaan, (c) pengambilan data tentang proses kegiatan dan hasil pembinaan (observasi), (d). kegiatan untuk menganalisa data hasil pengamatan (Refleksi). Subjek penelitian adalah guru-guru MI Hajar Abyadl berjumlah 10 orang, adanya peningkatan nilai, juga di tiap siklusnya manajemen Kepala Madrasah Ibtidaiyah mengalami peningkatan. Manajemen Kepala Madrasah Hajar Abyadl disetiap siklusnya selama kegiatan monitoring evaluasi yaitu: Kategori cukup (48%) pada siklus 1 dan Kategori Sangat Baik (84%) pada siklus 2. Kemudian untuk supervisi akademik yang dilakukan Kepala Madrasah Hajar Abyadl mengalami peningkatan yakni: Menunjukkan kategori cukup (64%) pada siklus 1 dan Menunjukkan sangat baik (84%) pada siklus 2, adanya peningkatan yang cukup signifikan.

Kata Kunci: Supervisi, Akademik, Kepala Madrasah

Abstract

The results of observations and observations at the Madrasah Ibtidaiyah Hajar Abyadl initially found that the Madrasah Head had not optimally carried out his duties as a supervisor. Then the Madrasah Principal carried out school action research to find sources of problems and good solutions to overcome problems and solve them together. It consists of 2 cycles of action research at this school and each cycle includes, namely (a). planning, activities to identify problems and plan development, among other things, complete coaching tools and evaluation tools and research instruments, (b). Implementation, realization of coaching planning, (c) data collection regarding the process of activities and coaching results (observation), (d). activities to analyze the observed data (Reflection). The research subjects were 10 Hajar Abyadl MI teachers, there was an increase in grades, also in each cycle the management of the Madrasah Ibtidaiyah Head experienced an increase. Management of the Head of Madrasah Hajar Abyadl in each cycle during monitoring and evaluation activities, namely: Adequate category (48%) in cycle 1 and Very Good Category (84%) in cycle 2. Then for academic supervision conducted by the Head of Madrasah Hajar Abyadl, there was an increase, namely: Shows sufficient category (64%) in cycle 1 and Shows very good (84%) in cycle 2, there was a significant increase.

Keywords: Supervision, Academic, Head of Madrasah

PENDAHULUAN

Kepala sekolah atau kepala madrasah adalah pimpinan suatu lembaga pendidikan yang bertanggungjawab atas penyelenggaraan pendidikan, dimana kualitas dari pembelajaran adalah tanggungjawab penuh dari seorang kepala sekolah, sehingga diwajibkan atasnya mengembangkan profesionalisme dan kinerja guru di sekolahnya (Astuti, 2017). Upaya peningkatan kualitas pendidikan harus dikelola dengan baik, baik secara konvensional ataupun secara inovatif. Sumber daya manusianya adalah guru, manajemen sekolah sangat ditentukan atas kepemimpinan seorang kepala sekolah, saat ini di tengah besarnya

tantangan dan berbagai macam masalah yang kompleks, seorang kepala sekolah dituntut untuk mampu memanajemen sekolah agar mampu bersaing dalam dunia pendidikan, mewujudkan sekolah menjadi sekolah idaman, selain dari fasilitas sekolah yang ditawarkan.

Kepemimpinan kepala sekolah diharuskan mampu mengarahkan sumber daya sekolah, dari perencanaan hingga evaluasi dari program-program sekolah, kemudian pengembangan kurikulum, pembelajaran, ketenagaan, dan juga sarana prasarana, keuangan, pelayanan kepada siswa, menjalin hubungan sekolah dan masyarakat dan menciptakan iklim sekolah yang nyaman. Sebagai seorang manajer harus mampu menjadi penengah yang mampu menyelesaikan berbagai kendala yang dihadapi para pendidik sebagai bawahannya serta selalu bisa membuat keputusan yang baik bagi semua warga sekolah atau semua pihak. Kompetensi kepala sekolah dalam melakukan supervise ada dalam permendiknas RI No. 13 tahun 2007 di Indonesia adalah Kompetensi kepribadian, sosial, manajerial, kewirausahaan dan supervisi (Julaiha, 2019).

Serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelaaran untuk mencapai tujuan adalah pengertian dari supervise akademik (Lantip Diat Prasjo, 2011). Jadi bisa disimpulkan pemberian bantuan, layanan dan bimbingan yang direncanakan agar bisa mengembangkan kemampuannya agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa itu adalah pengertian supervisi, kemampuan guru untuk bisa mengembangkan pembelajaran peserta didik aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dan efisien adalah indikator utamanya. Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), metode pembelajaran, hasil pembelajaran, materi pembelajaran, serta penelitian tindakan kelas adalah objek supervisi akademik. Hendaknya menerapkan pendekatan yang tepat pada supervise akademik. Mengenai supervisi di dalam al-Qur'an diisyaratkan pada ayat Q.S. Al-Hasyr:18

“يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلَا تَنْظُرْ نَفْسُكُمْ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدِ وَتَقُوَّ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ خَيْرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ.

Hai orang-orang yang beriman, bertakwa kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”(Q.S Al-Hasyr:18) (Syafruddin, 2018)

Pengetahuan Allah tentang sesuatu yang berkaitan dengan makhluk ciptaannya, ini adalah ungkapan dari ayat di atas, pemilik otoritas tertinggi, menguasai semua makhluk ciptaan-Nya, itulah Allah. Dan jika dikaitkan dengan definisi supervisi, sesuatu yang dilakukan oleh atasan atau pimpinan yang memiliki otoritas lebih tinggi dari bawahannya memiliki kesamaan subjek pelaku supervisi. Kenyataan yang dihadapi mengelola madrasah suatu rencana yang terinci sangat diperlukan sehingga pelaksanaan di lapangan tidak tumpang tindih, kurang interaktif, minim koordinasi, kurang transparan, tugas dan fungsi organisasi kurang dipahami. Komponen organik yang sangat menentukan adalah guru, kualitas tidak akan ada tanpa guru, sumber daya manusia yang sangat menentukan keberhasilan adalah guru. Guru merupakan unsur pendidikan yang sangat dekat hubungannya dengan anak didik dalam upaya pendidikan sehari-hari di Madrasah dan banyak menentukan keberhasilan anak didik dalam mencapai tujuan (Saiful bahri, 2014).

Presiden Republik Indonesia menetapkan dan merumuskan dalam Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005, kompetensi pedagogik, kepribadian, professional dan sosial adalah Standart Nasional Pendidikan. (Syafruddin, 2018). Madrasah Ibtidaiyah berada dibawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia, bagi para orang tua dianggap sekolah nomor dua, bukanlah sebagai pilihan utama, kurang mampu menyelenggarakan pendidikan dasar dengan baik di mata mereka, menjadikan salah satu penyebab lulusan Madrasah Ibtidaiyah kurang berkualitas. Oleh sebab itu peran kepala madrasah dalam praktik pendidikan harus mampu mengelola proses yang efektif dan efisien. Manajemen adalah pengelolaan dalam disiplin ilmu. Kunci utama dalam membangun manajemen lembaga dapat diukur dari majunya mutu pendidikan di lembaga tersebut. Kepala sekolah harus mampu menerapkan prinsip-prinsip supervise akademik dengan baik dan itu memerlukan perencanaan yang matang.

Memantau kinerja supaya bekerja professional guru dan pegawai sekolah adalah tujuan supervisi akademik, dan itu dilakukan oleh kepala madrasah, mencakup penelitian termasuk memberi solusi bagi permasalahan yang dihadapi guru dan pegawainya (Mujiam, 2015). Walaupun kepala madrasah pada kenyataannya yang sering dijumpai hanya membawa instrumen pengukuran kerja saja ke madrasah,

kemudian melakukan pengukuran kerja guru di kelas sehingga pengukuran kinerja guru didalam proses pembelajaran disamakan dengan supervise akademik. Penyusunan dokumen perencanaan pemantauan dan serangkaian tindakan membantu guru untuk mengembangkan kemampuannya mengelola proses pemberian ilmu untuk mencapai kompetensi peserta didik adalah perencanaan program supervisi akademik (Astuti, 2017). Menggambarkan apa yang akan dilakukan dan cara melakukan serta waktu pelaksanaan, cara mengukur keberhasilan pelaksanaanya itulah program yang sangat dibutuhkan.

METODE

Metode Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas ini melalui langkah-langkah sebagai berikut: 1) merencanakan tindakan, 2) melakukan tindakan, 3) melaksanakan observasi, 4) melakukan refelksi ,ini disebut model Ebbut, dimulai kegiatan penelitian awal disebut reconnaissance meliputi kegiatan diskusi, menyelidiki, negoisasi, kesempatan, mengakses kemungkinan dan kendala (Barna & Supardi, 2019). Data diperoleh hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian dilakukan pendeskripsian/penafsiran. Data hasil tindakan dibuat menjadi tabulasi dan frekwensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Supervisi

Supervisi diambil dari perkataan Bahasa Inggris “*Supervision*” berarti pengawasan, bila diartikan secara etimologis, terdiri dari dua kata yakni “*super*” dan “*vision*”(Muriah, 2018). Super berarti luar biasa, kemampuan di atas rata-rata, kemudian “*vision*” berarti pandangan jauh ke depan, melihat ke masa yang akan datang (Rismawati & Mattalata, 2018). Jika dipadukan kedua kata tersebut maka supervise adalah pandangan dari orang yang lebih ahli kepada orang yang memiliki keahlian dibawahnya (Ahmad, 2019).

Proses pembantuan adalah orientasi supervise, untuk mengembangkan situasi belajar mengajar demi menciptakan situasi dan kondisi yang lebih baik (FARWATI, 2022). atau aktivitas yang menentukan kondisi atau syarat yang esensial, sehingga akan menjamin tercapainya tujuan-tujuan pendidikan adalah supervise pendidikan.

Berdasarkan teori Erickson dan Piaget ada empat bagian pendekatan supervisi akademik. (1) *Control directive*, level pengembangan diri guru terendah maka gaya ini akan digunakan, yaitu bersikap pasif dan tidak mempunyai pengetahuan, kemauan dan tidak bersemangat dalam mengajar, supervisor lebih berkomitmen memecahkan masalah dibanding guru. (2) *Informational directive*, saat level pengembangan guru agak rendah maka gaya ini akan digunakan, yaitu untuk pengembangan diri seorang guru tidak tahu apa yang akan dilakukan juga tidak memiliki pengetahuan serta pengalaman. (3) *Behavior collaborative*, antara guru dan supervisor memiliki tingkat keahlian yang sama dalam memecahkan masalah, level ini untuk pengembangan guru moderat. (4) *Behavior non directive*, guru memiliki komitmen untuk memecahkan masalah, inisiatif dan juga memiliki keahlian, ini untuk level pengembangan guru tinggi. (Isbianti & Andriani, 2021)

2. Langkah-Langkah Supervisi Pendidikan

Supervisi pendidikan dibagi dalam lima langkah yakni, *kesatu* antara guru dan supervisor atau kepala madrasah harus mampu menciptakan suasana intim dan kekeluargaan agar selama kegiatan komunikasi bisa berjalan baik (Dini, 2019). *Kedua* antara guru dengan supervisor membuat kesepakatan dalam memberikan arahan langsung, agar supervisor lebih dominan, membekali diri dengan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan supervise itu harus dilakukan seorang supervisor, memberikan pengarahan dalam perubahan perilaku mengajar adalah tugas supervisor, sebagai bentuk pereancanaan. *Ketiga* guru melakukan proses pembelajaran kemudian diamati dan diobservasi oleh supervisor atau kepala madrasah dengan cermat. *Keempat*, guru diajak untuk mendiskusikan oleh kepala madrasah berdiskusi tentang apa yang dilaksanakan di kelas. *Kelima*, memberikan umpan balik dengan tujuan apa yang telah dilakukan supervisor kepada guru dalam meningkatkan keterampilan mengajar sebaiknya secara obyektif dan berkala, itu adalah langkah berikutnya.

Hal yang sangat penting menyusun perencanaan supervisi akademik oleh kepala madrasah agar kompetensi guru dalam melakukan proses pembelajaran terus meningkat sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Perencanaan supervisi akademik juga meliputi pelaksanaan kurikulum dan persiapan untuk pelaksanaan juga penilaian pembelajaran guru, setelah itu pencapaian standar kompetensi kelulusan. standar

proses' standart isi juga peraturan pelaksanannya dan peningkatan mutu pembelajaran.

Supervisi bukan lagi dilakukan oleh kepala sekolah tapi juga bisa dilakukan oleh pengawas, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan (Syafruddin, 2018). Macam-macam supervise adalah, yang *pertama* adalah model supervise kovenisional, disini supervisor mencari cari kesalahan dengan memata matai. *Kedua*, supervise ilmiah, dilakukan secara berencana, berkelanjutan, teratur atau sistematis menggunakan prosedur juga teknik tertentu lengkap dengan pengumpulan data yang objektif. *Ketiga*, supervise klinis, keprofesionalan guru dikembangkan didasarkan observasi dan analisis data yang objektif untuk perbaikan tingkah laku dalam mengajar. *Keempat*, supervise artistic pengetahuan, keterampilan juga kiat itu adalah bagian dari pengajaran dan supervisi (Rindaningsih, 2018).

3. Pelaksanaan Supervisi Akademik.

a. Pendekatan langsung

Seorang supervisor yang juga menjabat sebagai Kepala Madrasah Ibtidaiyah Hajar Abyadl harus melakukan pendekatan langsung, berinisiatif mendekati guru guna mengetahui kendala-kendala saat pembelajaran di kelas berlangsung. Jadi seorang supervisor harus aktif melakukan pengamatan terhadap kinerja guru saat proses pembelajaran berlangsung.

b. Pendekatan tidak langsung.

Dilakukan oleh guru-guru yang kadang-kadang menemui kesulitan segera berkonsultasi ke Kepala Madrasah Ibtidaiyah Hajar Abyadl.

c. Pendekatan Kolaboratif

Saling berbagi solusi dan berkomunikasi secara langsung atau tidak langsung antara Kepala Madrasah dan guru-guru Hajar Abyadl(Sameela Yeeratee, 2018)

Berdasarkan rekaman fakta dan observasi di lapangan bisa digambarkan bahwa, pada awalnya Kepala Madrasah Ibtidaiyah Hajar Abyadl tidak terlalu memahami perannya sebagai Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu guru dan kualitas pembelajaran di sekolah, pengelolaan sumber daya, sarana dan prasarana, agar dapat menciptkan iklim sekolah yang menyenangkan dan kondusif. Kesemuanya diimplementasikan bentuk kegiatan mencakup: prota (program tahunan), Prosem (program semester), evaluasi, bimbingan konseling dan lain-lain.

Rekaman dan gambaran kualitas pembelajaran di Madrasah sebagaimana yang terdapat dalam tabel berikut.

Tabel 1. Administrasi Guru pada Kegiatan Belajar Mengajar sebelum adanya tindakan

no	Penilaian yang disupervisi	skor	deskripsi
1.	a. kedisiplinan melaksanakan KBM b. kedisiplinan penyusunan Prota c. kedisiplinan menyusun RPP d. kedisiplinan menyusun prosem e. kedisiplinan menyusun Silabus f. kedisiplinan menyusun agenda harian g. kedisiplinan menyusun daftar nilai h. kedisiplinan mengikuti rapat pendidikan i. kedisiplinan menyusun kisi-kisi semester j. kedisiplinan mengikuti penataran/lokakarya	60 40 40 40 40 45 65 60 60 50	Cukup Kurang Cukup Kurang Kurang Baik Baik Baik Baik Baik
	Jumlah rata-rata	500 50	Cukup Cukup

Pada tabel di atas menunjukkan hasil observasi untuk kedisiplinan para pengajar MI Hajar Abyadl atas sebanyak 50 %, yang dapat dikategorikan cukup, kurang disiplin dilihat dari beberapa indikator seperti dalam menyusun program tahunan, Prosem dan Silabus, RPP, absen, agenda harian, mengikuti lokakarya.

Dilihat dari administrasi guru-guru dalam melakukan tugas pembelajaran masih belum baik, diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas dengan supervise akademik untuk guru-guru yang dilakukan oleh kepala madrasah sebagai supervisor.

Manajemen Kepala Madrasah Ibtidaiyah Hajar Abyadl dimulai visi dan misi sekolah, program kerja dan pelaksanaan supervise akademik kemudian pembinaan dan partisipasi personel beserta kelengkapan administrasi dinilai observer (pengawas) Cukup

Kegiatan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Hajar Abyadl dalam kegiatan supervisi pada siklus I meliputi:

1. Memerlakukan tujuan pembinaan
2. Menyampaikan materi pembinaan
3. Memberikan informasi
4. Mengemukakan ide/pendapat
5. Membimbing cara penyusunan perangkat pembelajaran
6. Cara komunikasi dalam melakukan tugas KBM
7. Memperhatikan secara aktif
8. Memberikan test/evaluasi
9. Memberikan reward/penghargaan

Dalam melaksanakan supervise dinilai (observer) pengawas dengan kategori cukup 50 %.

Tabel 2. Administrasi Pendidikan Guru MI Hajar Abyadl dalam tugas KBM siklus 1

No	Penilaian yang disupervisi	skor	deskripsi
	a. Absensi siswa	70	Cukup
	b. Program tahunan	65	Cukup
	c. RPP	65	Cukup
	d. Program Semester	60	Kurang
	e. Silabus	60	Cukup
	f. Agenda Harian	65	Cukup
	g. Daftar Nilai	55	Kurang
	h. Kalender Pendidikan	60	Cukup
	i. Buku Evaluasi Pendidikan	65	Cukup
	j. Buku Pegangan Materi Pembelajaran	70	Baik
	Jumlah	635	Cukup
	rata-rata	63,5	Cukup

Temuan terhadap kedisiplinan guru-guru Hajar Abyadl pada tabel di atas memperlihatkan rata-rata 63,5 %, dapat dikategorikan cukup, pada siklus pertama selama 2 periode, yakni:

1. Kepemimpinan Kepala Madrasah: visi dan misi, program kerja dan pelaksanaan, supervise akademik dan manajerial, pembinaan dan keikutsertaan para personel dan kelengkapan administrasi, dapat dilihat pada tabel 2
2. Kegiatan Kepala Madrasah siklus 2 yang meliputi aspek-aspek:
 - a. Visi dan misi sekolah
 - b. Program kerja dan pelaksanaan
 - c. Supervise akademik dan manajerial
 - d. Pembinaan dan keikutsertaan personil
 - e. Kelengkapan administrasi

Dinilai oleh observer (pengawas) sangat baik.

Kegiatan kepala Madrasah Ibtidaiyah Hajar Abyadl dalam kegiatan supervisi pada siklus II meliputi:

- a. Memperlakukan tujuan pembinaan
- b. Menyampaikan materi pembinaan
- c. Memberikan informasi
- d. Mengemukakan ide/pendapat
- e. Membimbing cara penyusunan perangkat pembelajaran
- f. Cara komunikasi dalam melakukan tugas KBM
- g. Memperhatikan secara aktif
- h. Memberikan test/evaluasi
- i. Memberikan reward/penghargaan

Dalam melaksanakan supervise dinilai (observer) pengawas dengan kategori sangat baik 84 %.

Tabel 3. Administrasi Pendidikan guru Hajar Abyadl KBM disiklus II

No	Penilaian yang disupervisi	skor	deskripsi
a.	Absensi siswa	89	Baik sekali
b.	Program tahunan	88	Baik sekali
c.	RPP	85	Baik sekali
d.	Program Semester	81	Baik
e.	Silabus	89	Baik sekali
f.	Agenda Harian	87	Baik sekali
g.	Daftar Nilai	80	Baik
h.	Kalender Pendidikan	90	Baik
i.	Buku Evaluasi Pendidikan	89	Baik
j.	Buku Pegangan Materi Pembelajaran	85	Baik sekali
Jumlah		863	Baik Sekali
rata-rata		86,3	Baik sekali

Survey membuktikan addministrasi guru-guru Hajar Abyadl pada tabel di atas memperlihatkan rata-rata 86,3 yang berarti dikategorikan sangat baik.

Terlihat di setiap siklus pada penelitian tindakan kelas yang dilakukan memprlihatkan perubahan terhadap hasil supervise akademik yang dilakukan kepala Madrasah Ibtidaiyah Hajar Abyadl pada administrasi pendidikan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan di setiap siklusnya yang cukup signifikan.

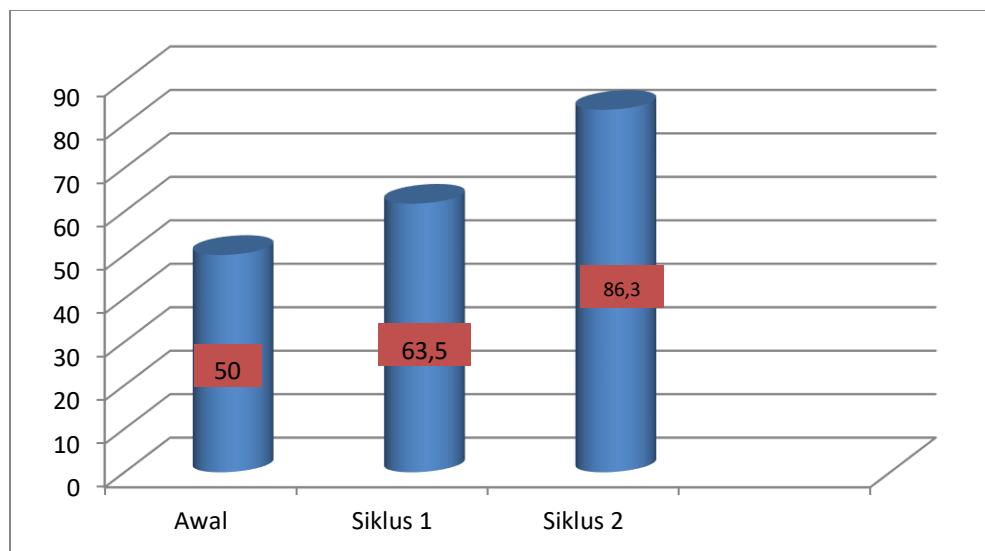
Perbandingan Administrasi Pendidikan Guru-guru Hajar Abyadl dalam Kegiatan Pembinaan oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyah melaksanakan tugas KBM di siklus 1 dan siklus 2

Tabel 4. Administrasi pendidikan guru pada setiap siklus

No.	indikator	awal	Siklus 1	Siklus 2
a.	Absensi siswa	60	70	89
b.	Program tahunan	40	65	88
c.	RPP	40	65	85
d.	Program Semester	40	60	81
e.	Silabus	40	60	89
f.	Agenda Harian	45	65	87
g.	Daftar Nilai	65	55	80
h.	Kalender Pendidikan	60	60	90
i.	Buku Evaluasi Pendidikan	60	65	89
j.	Buku Pegangan Materi Pembelajaran	50	70	85
Jumlah		500	635	863
Rata-rata		50	63,5	86,3

Dari tabel di atas membuktikan administrasi pendidikan guru-guru di MI Hajar Abyadl saat sebelum adanya tindakan sekolah rata-rata 50 di siklus pertama, kemudian sesudah penelitian tindakan sekolah mencapai 63,5 setelah itu pada siklus kedua terdapat peningkatan yang cukup signifikan dengan rata-rat 83,4.

Diagram grafik peningkatan administrasi pendidikan guru guru di MI Hajar Abyadl dalam melaksanakan tugas terlihat pada grafik berikut :



Manajemen Kepala Madrasah Ibtidaiyah Hajar Abyadl di setiap siklusnya selama kegiatan monitoring evaluasi yaitu:

- Kategori cukup (48%) pada siklus 1
- Kategori Sangat Baik (84%) pada siklus 2

Kemudian untuk supervisi akademik yang dilakukan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Hajar Abyadl mengalami peningkatan yakni:

- Menunjukkan kategori cukup (64%) pada siklus 1
- Menunjukkan sangat baik (86%) pada siklus 2

Dari supervisi akademik yang dilakukan kepala Madrasah Hajar Abyadl bekerja sama dengan pengawas Madrasah (kolaboratif), menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan.

SIMPULAN

Berdasarkan Dari supervise akademik yang dilakukan kepala Madrasah Ibtidaiyah Hajar Abyadl bekerja sama dengan pengawas Madrasah (kolaboratif), menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, yakni:

Manajemen Kepala Madrasah Ibtidaiyah Hajar Abyadl disetiap siklusnya selama kegiatan monitoring evaluasi yaitu:

- Kategori cukup (48%) pada siklus 1
- Kategori Sangat Baik (84%) pada siklus 2

Kemudian untuk supervisi akademik yang dilakukan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Hajar Abyadl mengalami peningkatan yakni:

- Menunjukkan kategori cukup (64%) pada siklus 1
- Menunjukkan sangat baik (86%) pada siklus 2

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S. (2017). Supervisi akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(1), 49–59.
- Dini, A. (2019). *Supervisi Kepala Madrasah (Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Madrasah)* (Vol. 1). Rinda Fauzian.
- FARWATI, S. (2022). *SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING DI SMK FARMASI IKASARI PEKANBARU*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU.
- Isbianti, P., & Andriani, D. E. (2021). Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah menengah pertama negeri di Klaten Jawa Tengah. *Jurnal Manajemen Pendidikan, Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 3(1), 75–85. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jump.v3i1.39020>
- Julaiha, S. (2019). Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(3), 179–190. <https://doi.org/10.21093/twt.v6i3.1734>
- Lantip Diat Prasjo, dkk. (2011). *Supervisi pendidikan cet.1*. yogyakarta Gava Media.
- Mujiam. (2015). Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di SMP Negeri Kecamatan Kaway Xvi Kabupaten Aceh Barat. *Intelektualita*, 3(2), 25–39.

- <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/407>
- Muriah, S. (2018). Peran Supervisi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Dinamika Ilmu*, 12(01), 1–15.
- Rindaningsih, I. (2018). Buku Ajar Administrasi Dan Supervisi Pendidikan. In *Buku Ajar Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. <https://doi.org/10.21070/2018/978-602-5914-17-1>
- Rismawati, S. E., & Mattalata, S. E. (2018). *Evaluasi Kinerja: Penilaian Kinerja Atas Dasar Prestasi Kerja Berorientasi Kedepan* (Vol. 1). Celebes Media Perkasa.
- Saiful bahri. (2014). Supervisi akademik dalam peningkatan profesionalisme guru. *Visipena*, V, 100–112. <https://doi.org/https://doi.org/10.46244/visipena.v5i1.236>
- Sameela Yeeratee. (2018). Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala Madrasah Ibtidaiyah Negrei 5 Bandar Lampung. *Repository UIN Raden Intan Lampung*, 2(1), 125.
- Syafruddin. (2018). Implementasi supervisi akademik pada Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Tanah Datar. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(2), 136. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31958/jaf.v6i2.1390>